

Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid19 di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

Wendy Harry Rhamdani^a, Ernie Mulyanie^{b*}, Esta Rendra RS^c

^a Mahasiswa Pendidikan Geografi Pascasarjana, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

^{b,c} Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

* Corresponding author: ernimulyanie@unsil.ac.id

Informasi Artikel

Histori Artikel

Submission: 06/08/2023

Accepted: 11/09/2023

Published: 30/12/2023

Kata Kunci

Pola Adaptasi;
Aktivitas Sosial dan
Ekonomi;
Pandemi Covid-19

Abstrak

Perubahan kondisi aktivitas sosial ekonomi dan pola adaptasi yang dialami masyarakat di Desa Kahuripan Kecamatan Tawang Kabupaten Tasikmalaya pada masa pandemi Covid-19. Adanya fenomena wabah penyakit yang disebut pandemi Covid-19 dapat menghancurkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dengan berbagai kebijakan yang membatasi komunikasi dan aktivitas masyarakat, sehingga menghambat berfungsinya masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi. Hal ini tentunya menjadi masalah besar yang harus dihadapi oleh masyarakat dengan menerapkan model adaptasi yang direkomendasikan oleh pemerintah yaitu. Adaptasi kebiasaan baru, termasuk gerakan 3M (menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan). Untuk memutus mata rantai penularan Covid19, diperlukan adaptasi cara baru secara kolektif masyarakat di Kelurahan Kahuripan, kecamatan Tawang, Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumen. Subyek dan subjek penelitian ini adalah beberapa pemilik usaha di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya menerapkan model adaptasi baru di masa pandemi Covid-19. Penuh kesadaran dan tanggung jawab individu, masyarakat secara tepat mengimplementasikan anjuran pemerintah tentang model-model adaptasi cara baru dalam kegiatan sehari-hari. Buktinya adalah perilaku masyarakat di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Tasikmalaya saat disiplin memakai masker di luar ruangan, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, dan menjaga jarak atau pembatasan gerak terutama dalam kondisi ramai.

Abstract

The existence of a disease outbreak phenomenon called the Covid-19 pandemic can destroy the social and economic conditions of the community with various policies that limit community communication and activities, thus hampering the functioning of society both socially and economically. This is a big problem that must be faced by the community by implementing a new adaptation model. Adapt new habits, namely: keeping a distance, wearing masks and washing hands. To break the chain of transmission of Covid-19, it is necessary to adapt a new way collectively by the community. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. Data collection methods for this research are observation, interview, literature study and document study. The subjects and subjects of this research are several business owners who live in the Kahuripan village, Tasikmalaya City. The results show that society in general applies a new adaptation model during the Covid-19 pandemic. With full awareness and individual responsibility, the community appropriately implements the government's recommendations on models of adapting new ways in their daily activities. The evidence is the disciplined behavior of the community in wearing masks outside the room, washing hands with soap or hand sanitizer, and maintaining distance or restrictions on movement, especially in crowded conditions.

Keywords

Adaptation Patterns;
Social and Economic
Activities ;
Covid-19 Pandemic

©2023 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



<https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i2.18516>

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan bencana alam yang menjadi salah satu penyebab dari berbagai 45 kekhawatiran dan kecemasan yang dialami oleh seluruh masyarakat di dunia, termasuk Indonesia. Sejak akhir Januari 2020, pandemi Covid-19 yang meningkat signifikan telah menginfeksi 28.000 ribu orang. Pada 2 Februari 2020 tercatat 79.930 orang terinfeksi Covid-19 dan hingga 269 orang meninggal akibat pandemi tersebut (Nasution et al., 2020). Berdasarkan data global, ditetapkan bahwa dampak wabah Covid-19 terhadap perekonomian negara-negara di dunia juga sangat merusak. Pada triwulan I 2020, pertumbuhan ekonomi tumbuh negatif di beberapa negara mitra dagang Indonesia: Singapura -2,2, Hong Kong -8,9, Uni Eropa -2,7 dan Tiongkok minus 6,8 (Thaha, 2020). Adanya pandemi Covid-19 yang berlangsung kurang lebih satu tahun, mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam pendefinisian berbagai kegiatan di berbagai sektor, baik di bidang ekonomi, sosial, dan budaya, membuat ketentuan untuk menyeimbangkan kegiatan yang sesuai dengan kesehatan. praktik di Indonesia. , menjaga kebutuhan hidup dan kesehatan selama pelaksanaan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru), sehingga terdapat fase-fase lingkungan dan situasi setiap saat yang saling berkaitan satu sama lain. Namun, peningkatan jumlah penderita Covid-19 akan menyebabkan perubahan yang lebih cepat (Azizah, 2020).

Pandemi Covid-19 menimbulkan kekhawatiran bagi seluruh masyarakat dunia karena pandemi ini memberikan dampak yang tidak sedikit di berbagai sektor. Karena pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada segi kesehatan melainkan bidang perekonomian pun terkena dampaknya. Berdasarkan data dari Kemenkop UKM sekitar 37.000 UMKM memberikan laporan adanya dampak serius yaitu dengan ditandai dengan sekitar 56% penjualan menurun dan 22% terdapat permasalahan pada aspek pembiayaan dan 15% permasalahan pada distribusi barang. Setelah diberlakukan kebijakan Work From Home perekonomian mengalami penurunan dengan melemahnya daya beli konsumen. Banyak pedagang yang mengalami kehilangan penghasilan akibat pandemi Covid-19 (Octaviani et al., 2020). Adanya pandemi Covid-19 tentu memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat, dinamika tersebut mengarah memaksa masyarakat untuk melakukan adaptasi dalam aktivitas sosial maupun ekonomi yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi serta memutus rantai persebaran pandemi Covid-19. Adaptasi merupakan suatu upaya penyesuaian pribadi terhadap lingkungannya, penyesuaian diri ini dapat merubah diri pribadi sesuai dengan keadaan dan lingkungan yang ada. Berdasarkan pendapat seorang ahli bernama Karta Sapoeatra adaptasi mempunyai dua arti diantaranya adaptasi atau penyesuaian diri autoplastis dan adaptasi alloplastis. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota di provinsi Jawa Barat yang dijuluki Mutiara Priangan Timur. Perkembangan kota Tasikmalaya tidak terlepas dari sejarah berdirinya Kabupaten Tasikmalaya sebagai kecamatan utamanya. Melalui Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1976, Menteri Dalam Negeri yang saat itu menjabat H. Amir Machmud meresmikan kota administratif Tasikmalaya. Pesatnya perkembangan Kota Tasikmalaya menjadi daya tarik bagi pihak luar mengenai kegiatan yang ada di Kota Tasikmalaya seperti kegiatan sosial, ekonomi, budaya, politik dan pendidikan. Dengan semakin padatnya pemukiman penduduk luar kota dan penduduk asli sehingga rentan terhadap penyebaran Covid-19, maka dilakukan upaya untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di Tasikmalaya dari pusat kota ke pusat kota. khususnya di Desa Kahuripan. Desa Kahuripan menjadi salah satu sasaran pandemi Covid-19 karena heterogenitas masyarakat yang menyebabkan kegiatan sosial dan ekonomi berbeda. Mendukung keberadaan kampus Siliwangi yang memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat setempat untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi mulai dari pembukaan usaha asrama, laundry, warung nasi, fotokopi, kios pulsa, pedagang kaki lima, Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi semua kebutuhan mahasiswa pribumi dan nonpribumi, kecuali tentunya mata pencaharian

masyarakat. Namun keberadaan kampus Siliwangi hilang oleh masyarakat setempat pascapandemi Covid-19 menyusul Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Situasi Darurat Penyebaran Virus Corona. disease (Covid-19), yang menyarankan agar pembelajaran dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring. Oleh karena itu, masyarakat yang melakukan kegiatan sosial ekonomi di Desa Kahuripan harus menyesuaikan diri dengan keadaan selama pandemi Covid-19, menyeimbangkan roda perekonomian dan membatasi segala cara untuk memutus mata rantai penularan Covid-19.

Metode

Metode harus memberikan gambaran jelas tentang prosedur penelitian, sehingga pembaca dapat mengadaptasi atau mengulangi prosedur penelitian yang telah dilakukan. Metode penelitian berisi paparan dalam bentuk paragraf meliputi, pendekatan penelitian, jenis penelitian, subjek atau responden, prosedur pelaksanaan, penggunaan instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data dalam diperolehnya hasil penelitian. Bagian metode ditulis sebanyak maksimum 10% (untuk penelitian kualitatif) atau maksimum 15% (untuk penelitian kuantitatif) dari total badan artikel.

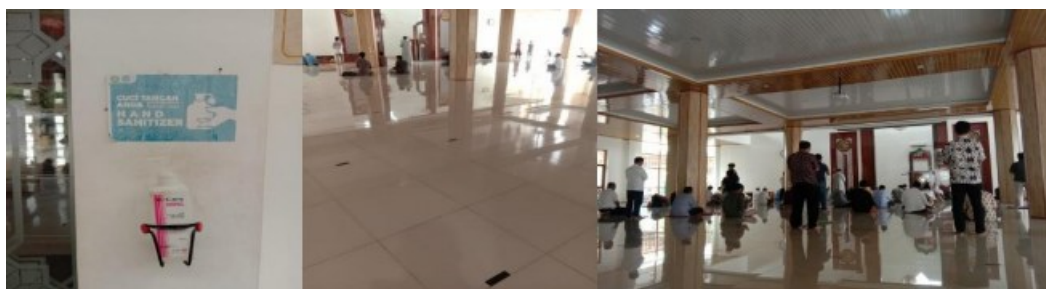
Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan disajikan secara terpisah untuk memudahkan pemahaman, yaitu hasil disajikan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian hasil dan pembahasan ditulis sebanyak 60% dari total badan artikel.

Hasil

Hasil dan pembahasan disajikan secara terpisah untuk memudahkan pemahaman, yaitu hasil disajikan terlebih dahulu baru dilanjutkan dengan pembahasan. Subjudul hasil dan subjudul pembahasan disajikan terpisah. Bagian hasil dan pembahasan ditulis sebanyak 60% dari total badan artikel. Kelurahan Kahuripan merupakan salah satu kelurahan terpadat di Kota Tasikmalaya. Selain itu, Kelurahan Kahuripan aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi. Di masa pandemi Covid-19, warga Kelurahan Kahuripan harus tetap memenuhi kebutuhannya dengan segala batasan yang disebutkan dalam aturan pemerintah. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai usaha mikro dan makro di Kelurahan Kahuripan. Kondisi tersebut memaksa masyarakat untuk beradaptasi dengan kebijakan protokol kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, adaptasi kebiasaan baru dilakukan dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk adaptasi kegiatan sosial dilakukan di Masjid Al-Muhajirin UNSIL. Sejak awal pandemi Covid-19 di Indonesia, khususnya di Kota Tasikmalaya, DKM dan pengurus harian masjid telah menerapkan langkah-langkah adaptif dan preventif, dimulai dari penggulungan seluruh karpet di masjid hingga pembatasan kegiatan. Setelah kondisi mulai membaik, DKM dan pengurus masjid mulai mengizinkan aktivitas di dalam masjid dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Fasilitas pendukung seperti tempat cuci tangan dan sabun serta sensor suhu mulai disediakan dan digunakan sebelum jamaah masuk untuk melaksanakan salat Jumat. Program-program yang biasanya dilakukan di masjid juga disesuaikan dengan situasi sehingga tidak melibatkan banyak orang secara langsung, seperti program pendidikan yang dilakukan melalui *Zoom Meeting* atau *video conference*.



Gambar 1. Handsanitizer dan Pembatas Jamaah Masjid

Pelaksanaan salat Jumat dilakukan dengan lebih ketat terkait penerapan protokol kesehatan, dimulai dengan pengecekan suhu sebelum masuk masjid. Jamaah juga diberikan arahan untuk mengisi celah yang terlihat sebagai bentuk menjaga jarak antarjamaah. Namun, kesadaran jamaah mengenai penggunaan masker belum sepenuhnya diterapkan, meskipun jumlah jamaah yang menggunakan masker lebih banyak dibandingkan yang tidak menggunakan masker.

Selain itu, peneliti mengambil beberapa sampel sebagai bahan penelitian, antara lain rumah kos, laundry, warung nasi, pedagang kaki lima, kios pulsa, dan toko fotokopi.

1. Rumah Kos

Rumah kos yang diteliti adalah Rumah Kos Fazri milik Bapak Dede Suhada. Berdasarkan hasil wawancara, Dede berpendapat bahwa beradaptasi dengan kebiasaan baru (AKB), termasuk gerakan 3M yang dianjurkan pemerintah, yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker, sangat baik untuk kesehatan masyarakat. Bapak Dede sendiri selalu menggunakan gerakan 3M dan ingin menjadi teladan bagi masyarakat dalam menerapkan gerakan tersebut. Pasca pandemi Covid-19 yang bermula pada tahun 2020, Rumah Kos Fazri kehilangan penghuninya. Para penghuni memutuskan untuk kembali ke daerah masing-masing sehingga rumah kos menjadi kosong. Karena tidak ada penghuni, Bapak Dede Suhada tidak memperoleh pemasukan dari usaha rumah kos tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dede Suhada selaku pemilik Kost Fazri, dampak pandemi Covid-19 sangat terasa karena sebelumnya seluruh kamar terisi, namun setelah pandemi seluruh penghuni meninggalkan kos. Di masa pandemi Covid-19, upaya adaptasi yang dilakukan untuk menjaga stabilitas keuangan keluarga adalah mengatur ekonomi dengan sebaik mungkin, terutama dalam memperhatikan dan meminimalkan pengeluaran yang tidak penting.

2. Penatu (Laundry)

Penatu atau laundry yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah Laundry Fazri yang dimiliki oleh Ibu Surati. Sebagai masyarakat yang turut berperan dalam meminimalisir penularan Covid-19, Ibu Surati mengaplikasikan gerakan 3M yang diinstruksikan oleh pemerintah, mulai dari memakai masker dan mencuci tangan. Selain itu, pada masa pandemi Covid-19, Ibu Surati membatasi aktivitas di luar rumah, terutama kegiatan yang melibatkan kerumunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Surati, pengaruh pandemi Covid-19 sangat terasa. Selain jumlah konsumen yang berkurang, biaya atau modal yang diperlukan juga mengalami perubahan akibat kenaikan harga bahan kebutuhan usaha laundry. Sebelum pandemi Covid-19, rata-rata cucian yang masuk per hari mencapai 50 kg, sedangkan setelah pandemi mengalami penurunan menjadi sekitar 10 kg per hari dan jumlahnya tidak menentu. Walaupun mengalami permasalahan dalam hal pendapatan, Ibu Surati tidak mengubah tarif laundry karena tidak ingin tersaingi oleh usaha laundry lain. Upaya adaptasi yang dilakukan pada masa pandemi adalah mengelola keuangan dengan baik dengan menentukan kebutuhan yang menjadi

prioritas. Selain melakukan pengelolaan keuangan, Ibu Surati juga menambah penghasilan dengan membuka warung.

3. Warung Nasi

Warung nasi yang menjadi subjek penelitian adalah “WARTEG UNSIL” yang berlokasi di Jalan BKR, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang. Pada masa pandemi Covid-19 terdapat beberapa bentuk adaptasi baru yang diberlakukan. Pola adaptasi dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan 3M yang terdiri atas mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Ibu Sumiati menyediakan galon kecil dan ember sebagai tempat cuci tangan bagi pembeli. Selama pelaksanaan PPKM level 4, Ibu Sumiati sempat menutup warungnya karena adanya penyesatan sehingga akses ke warung nasi menjadi sulit. Setelah itu, warung kembali dibuka dengan menerapkan aturan pemerintah, yaitu tidak memperbolehkan pembeli untuk makan di tempat. Kursi dan meja yang biasa digunakan untuk makan di tempat tidak digunakan dan disimpan di belakang warung.



Gambar 2. Tempat Cuci Tangan Warung Nasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Sumiati, upaya yang dilakukan dalam menjaga kesehatan tubuh di tengah pandemi Covid-19 adalah tetap menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Dalam menjalankan adaptasi kebiasaan baru, Ibu Sumiati dapat dikatakan cukup disiplin, mulai dari memakai masker ketika berada di luar ruangan, mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan sesuatu, maupun menjaga jarak yang dibuktikan dengan berkurangnya kegiatan berbelanja ke pasar.

4. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ibu Siti Maryati yang menjual nasi kuning, nasi TO, kopi, dan aneka gorengan. Ibu Siti Maryati telah berjualan sejak tahun 1985. Faktor yang mendorong beliau berjualan adalah untuk menambah penghasilan dan memanfaatkan peluang berjualan di sekitar kampus karena wilayah tersebut dianggap ramai dan potensial.

Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan seluruh lapisan masyarakat melakukan adaptasi dengan keadaan, termasuk pada usaha pedagang kaki lima.



Gambar 2. Aktivitas Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Maryati, di tengah pandemi Covid-19 beliau tetap mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Namun, beliau merasa sedikit keberatan dengan adanya pembatasan-pembatasan karena dapat memengaruhi penjualan. Sebelum adanya pandemi Covid-19, pendapatan dapat mencapai Rp1.000.000 per hari. Namun, selama pandemi pendapatan yang diperoleh hanya sekitar 40% dari penghasilan dalam keadaan normal, yaitu sekitar Rp400.000 per hari. Kondisi tersebut juga memengaruhi pengeluaran untuk biaya belanja bahan baku. Dengan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, dilakukan beberapa upaya agar pendapatan dan pengeluaran tetap stabil, antara lain penyesuaian harga menu makanan, tetap berjualan walaupun jumlah konsumen berkurang, serta lebih mengatur pengeluaran dan selektif dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari.

5. Kios Pulsa

Kios pulsa yang menjadi subjek penelitian adalah Pelangi Cell yang berlokasi di Jalan Peta Gunung Roay 1, Kelurahan Kahuripan. Pada masa pandemi Covid-19, seluruh karyawan tetap mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan pemerintah. Aktivitas dilakukan dengan mengikuti gerakan 3M, yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yudi Gunawan, untuk tetap dapat beradaptasi pada masa pandemi Covid-19 dilakukan berbagai upaya, salah satunya menambah penghasilan sebagai sales kartu perdana di daerah Singaparna dan sekitarnya. Penjualan kartu perdana rata-rata mencapai 40–50 kartu dengan pendapatan sekitar Rp100.000 per hari, tergantung pada jumlah pesanan. Hambatan lain yang dirasakan adalah adanya pembatasan jam operasional toko dan kios. Jam operasional yang sebelumnya dapat berlangsung hingga hampir tengah malam dibatasi hingga maksimal pukul 20.00 WIB. Kebijakan pembelajaran jarak jauh juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pendapatan kios karena konsumen utama Pelangi Cell adalah mahasiswa atau pelajar.

6. Toko Fotokopi

Toko fotokopi yang menjadi subjek penelitian adalah Toko Fotokopi “Asfa Maju Abadi” milik Bapak Asep Rahmat. Pada masa pandemi Covid-19, dalam kegiatan sehari-hari Bapak Asep menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker di luar ruangan, mencuci tangan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*, serta menjaga jarak dari kerumunan. Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian usaha. Sebelum pandemi, pendapatan yang diperoleh Bapak Asep mencapai Rp3.000.000 per hari. Namun, selama pandemi pendapatan mengalami penurunan menjadi sekitar Rp500.000 per hari.

Dari segi pengeluaran juga terjadi penurunan akibat berkurangnya konsumen. Sebelum pandemi, pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan toko mencapai Rp20.000.000 per bulan, sedangkan selama pandemi menjadi sekitar Rp2.000.000 per bulan. Jumlah kertas yang digunakan juga mengalami perubahan dari sekitar 300–400 rim per hari menjadi sekitar 25 rim. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asep Rahmat, pengaruh pandemi Covid-19 sangat terasa dan menyebabkan perubahan angka pendapatan usaha. Upaya adaptasi yang dilakukan adalah mengelola pengeluaran agar lebih teratur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat Kelurahan Kahuripan harus melakukan penyesuaian terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat sebagai suatu sistem selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dihadapi. Dalam kondisi pandemi, masyarakat harus hidup berdampingan dengan Covid-19 sehingga penerapan protokol kesehatan menjadi bagian dari upaya untuk memutus mata rantai penularan.

Adaptasi yang dilakukan dalam aktivitas sosial terlihat pada penerapan protokol kesehatan di tempat ibadah dan pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Penyediaan fasilitas cuci tangan, penggunaan alat pengukur suhu, pengaturan jarak, serta pelaksanaan kegiatan secara daring menunjukkan adanya penyesuaian bentuk kegiatan terhadap kondisi pandemi. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Masih terdapat masyarakat yang belum sepenuhnya disiplin dalam menggunakan masker maupun menjaga jarak. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Adaptasi Kebiasaan Baru sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan tanggung jawab individu dalam menerapkan protokol kesehatan.

Adaptasi Kebiasaan Baru Masyarakat dalam Aktivitas Ekonomi

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap berbagai kegiatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Kahuripan. Pembatasan aktivitas masyarakat dan perubahan sistem pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha, terutama usaha yang berada di sekitar Kampus Universitas Siliwangi. Usaha rumah kos, laundry, warung nasi, kios pulsa, pedagang kaki lima, dan toko fotokopi mengalami perubahan dalam jumlah konsumen, pendapatan, serta kegiatan operasional. Berkurangnya aktivitas mahasiswa di sekitar kampus menyebabkan usaha-usaha tersebut mengalami penurunan konsumen karena sebagian besar kegiatan ekonomi masyarakat sebelumnya bergantung pada keberadaan mahasiswa.

Rumah kos mengalami penurunan penghuni hingga tidak memperoleh pendapatan. Usaha laundry mengalami penurunan jumlah cucian yang masuk, sedangkan biaya kebutuhan usaha mengalami peningkatan. Warung nasi dan pedagang kaki lima mengalami penurunan jumlah pembeli akibat pembatasan mobilitas masyarakat. Kios pulsa mengalami hambatan akibat pembatasan jam operasional dan pembelajaran jarak jauh, sedangkan toko fotokopi mengalami penurunan pendapatan dan penggunaan bahan karena berkurangnya aktivitas pendidikan secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pandemi tidak hanya menyebabkan perubahan pada aspek kesehatan dan aktivitas sosial, tetapi juga memengaruhi stabilitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat melakukan berbagai bentuk adaptasi untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi.

Strategi Adaptasi Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi dampak ekonomi pandemi Covid-19. Strategi tersebut meliputi pengelolaan pengeluaran, penyesuaian kegiatan usaha, penyesuaian harga, serta pencarian sumber penghasilan tambahan. Pengelolaan pengeluaran dilakukan dengan menentukan kebutuhan yang menjadi prioritas dan mengurangi pengeluaran yang tidak terlalu diperlukan. Strategi tersebut diterapkan oleh beberapa pelaku usaha untuk menyesuaikan kondisi keuangan dengan penurunan pendapatan yang terjadi selama pandemi.

Selain mengelola pengeluaran, sebagian masyarakat juga melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Hal tersebut terlihat dari pemilik usaha laundry yang membuka usaha tambahan berupa warung serta karyawan kios pulsa yang bekerja sebagai sales kartu perdana. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah pendapatan ketika penghasilan utama mengalami penurunan. Dengan demikian, adaptasi masyarakat Kelurahan Kahuripan pada masa pandemi Covid-19 mencakup dua aspek utama, yaitu adaptasi dalam aktivitas sosial melalui penerapan protokol kesehatan dan adaptasi dalam aktivitas ekonomi melalui berbagai strategi untuk mempertahankan keberlangsungan pendapatan. Masyarakat melakukan penyesuaian terhadap kondisi yang berubah agar tetap dapat menjalankan aktivitas kehidupan di tengah kondisi pandemi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan: Gerakan 3M merupakan gerakan implementasi Protokol Kesehatan bagi seluruh masyarakat. Gerakan 3M diantaranya memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak aman. Di masa pandemi Covid-19, masyarakat desa Kahuripan cukup disiplin dalam pelaksanaan gerakan 3M yang merupakan anjuran pemerintah untuk mengatasi kecepatan penyebaran Covid-19. Warga Desa Kahuripan terbiasa hidup dengan Covid-19 selama lebih dari setahun, dimulai dengan beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam aktivitas sehari-hari, sehingga mobilitas masyarakat menurun. Kegiatan sosial yang biasanya berlangsung di forum-forum tempat berkumpulnya banyak orang, seperti tempat ibadah, mulai beradaptasi dengan kondisi pascapandemi Covid-19, yakni dengan menerapkan aturan tertentu berupa pantangan dan ujian. menerapkan protokol kesehatan selama operasi. Selain itu, juga dilakukan pengabdian masyarakat terkait kantor Keluhan kepada pimpinan RW setempat untuk mencegah terjadinya kepadatan di kantor Kelurahan. Pedagang mengubah tarif atau harga barang di kampus Universitas Siliwangi di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Tasikmalaya, selama pandemi Covid-19. Pengelolaan atau penatausahaan keuangan masyarakat ditingkatkan dalam artian masyarakat lebih selektif dalam mengatur pengeluaran, seperti membeli yang diperlukan saja atau mendahulukan kebutuhan yang menjadi prioritas. Dalam situasi pandemi Covid-19, penghasilan dasar belum tentu dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan hidup, oleh karena itu mencari pekerjaan sampingan atau penghasilan tambahan merupakan pilihan yang tepat di tengah ketidakstabilan ekonomi. Dalam situasi pada masa pandemi Covid-19, penghasilan utama belum tentu menjamin pemenuhan kebutuhan hidup oleh karena itu adanya kerja sampingan atau upaya mencari penghasilan tambahan menjadi pilihan yang tepat dikala roda ekonomi sedang tidak stabil.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya, khususnya kepada masyarakat dan para pelaku usaha yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan informasi dan data selama proses penelitian, pengurus Masjid Al-Muhajirin UNSIL yang telah memberikan informasi terkait pelaksanaan adaptasi kegiatan sosial, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumen sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

Referensi

- Abda, M. K. (2018). *Analisis Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Gampong Kuala Langsa Kota Langsa*. 6.
- Azizah, N. (2020). *Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung*. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 1–11. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/azzahra/article/view/9474>
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia*. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Octaviani, I., Fatgehipon, A. H., & Sujarwo. (2020). *Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19*. *Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19*, 4(2), 18–28.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Bambang Tejokusumo, III, 38–43.*
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. Jurnal Brand, 2(1), 147–153.*
- Triharto, W. (2016). Kajian Keberadaan Ruang Aktivitas Masyarakat terhadap Koridor Jalan Mochamad Toha. Faktor Exacta, 9(4), 302–312.*